

**ANALISIS STRUKTUR BATIN DAN STRUKTUR FISIK
PADA PUISI “IBU” KARYA D. ZAWAWI IMRON**

Dendy Ginanjar¹, Fajar Kurnia², Nofianty³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹dendyginnanjar007@gmail.com, ²fajarkurnia1951@gmail.com,
³nofianty_rizky@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to (1) analyze the inner structure and physical structure of his poetry D. Zawawi Imron entitled "Ibu" (2) to describe the inner structure and physical structure of poetry. The method used is descriptive qualitative research method. This data analysis is done through several stages: literature study by reading, recording and identifying rice lines of poetry that belong to inner structure and physical structure of poetry. From the results obtained the poem entitled "Ibu" by D. Zawawi Imron has several inner Structure consisting of theme, feeling, tone, atmosphere and mandate and physical structure of poetry such as diction, concrete word, image, majas, rima and typography.

Keywords: Poetry, Poetry Structure, Ibu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis struktur batin dan struktur fisik pada puisinya D. Zawawi Imron yang berjudul “Ibu” (2) untuk mendeskripsikan struktur batin dan struktur fisik puisi. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu studi pustaka dengan cara membaca, mencatat dan pengidentifikasian padi baris-baris puisi yang termasuk kedalam struktur batin dan struktur fisik puisi. Dari hasil yang diperoleh puisi yang berjudul “Ibu” karya D. Zawawi Imron ini memiliki beberapa Struktur batin yang terdiri dari tema, perasaan, nada, suasana dan amanat serta struktur fisik puisi diantaranya diksi, kata konkret, imaji, majas, rima dan tipografi.

Kata Kunci: Puisi, Struktur Puisi, Ibu

PENDAHULUAN

Puisi adalah karya sastra yang bahasanya terikat oleh rima dan merupakan gagasan serta perasaan seseorang mengenai suatu hal yang dituangkan kedalam kata-kata yang indah. Puisi terdiri dari dua unsur pokok yaitu struktur batin dan struktur fisik. Waluyo (Wuryani, 2013). Kedua bagian tersebut terdiri dari unsur-unsur yang saling terikat dan membentuk makna yang utuh. Struktur batin adalah sebuah unsur yang membangun puisi yang tidak nampak langsung dalam penulisan kata-katanya. Struktur batin terdiri dari; tema, nada, rasa atau perasaan, dan amanat. Sedangkan struktur fisik adalah sebuah unsur yang membangun puisi yang memiliki sifat fisik atau terlihat pada bentuk susunan kata-katanya. Struktur fisik terdiri dari kata kongkrit, diksi, imaji, majas, rima dan tipografi. Waluyo (Wuryani, 2013). Berdasarkan uraian tersebut peneliti simpulkan bahwa unsur pembangun puisi terdiri dari dua struktur yaitu struktur fisik dan struktur batin.

Pada kesempatan ini peneliti akan menganalisis sebuah puisi. Puisi merupakan suatu struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya diperlukan analisis sehingga dapat mengetahui isi dari karya puisi tersebut. Menganalisis puisi adalah kegiatan menangkap serta memberi makna kepada kata-kata puisi tersebut. (Pradopo, 2009, hal. 120) menganalisis puisi bertujuan untuk memahami isi dari puisi tersebut karena karya sastra berupa puisi yang tidak luput dari sistem tanda yaitu bahasa. Bahasa merupakan suatu sistem pertandaan atau semiotik yang digunakan dalam puisi. Memahami puisi tidak hanya memahami maknanya saja, namun kita harus memahami secara strukturalnya. Oleh sebab itu peneliti akan menganalisis puisi berdasarkan salah satu unsur puisi tersebut, yaitu berdasarkan struktur batin dan struktur fisik pada puisi yang digunakan pengarang di dalam puisinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur puisi yang terdapat pada puisi yang berjudul “Ibu” karya D. Zawawi Imron. Puisi tersebut memiliki beberapa struktur batin yaitu tema, rasa atau perasaan, nada dan amanat serta memiliki struktur fisik yang terdiri dari diksi, kata kongkrit, imaji, majas, rima dantipografi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mendeskripsikan objek yang dianalisis. Objek yang diambil adalah puisi yang berjudul “Ibu” karangan D. Zawawi Imron. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi pustaka dengan cara membaca dan mencatat data-data berupa baris puisi yang mengandung struktur batin dan mengandung struktur fisik, adapun jenis struktur batin dan jenis struktur fisik yang dijadikan bahan analisis sebagai berikut:

Table 1. Instrumen analisis Struktur Batin Puisi

Struktur Batin Puisi
1. Tema adalah pokok pikiran; dasar cerita (yang diperucapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah atau mengarang sajak, dan sebagainya).
2. Rasa atau Perasaan adalah sikap pengarang terhadap inti permasalahan yang berada dalam puisinya.
3. Nada adalah sikap pengarang terhadap pembacanya sehingga berkaitan erat dengan rasa dan tema.
4. Amanat adalah sebuah pesan yang ingin disampaikan pengarang terhadap pembaca.

Table 2. Instrumen analisis Struktur Fisik Puisi

Struktur Fisik Puisi
<p>1. Diksi adalah pemilihan kata yang dilakukan pengarang terhadap puisinya. Karena puisi merupakan bentuk karya yang sedikit kta-katanya dapat mengungkapkan banyak hal, oleh karena itu kata-kata harus dipilih secara cermat.</p> <p>2. Kata kongkret adalah sebuah kata yang dapat dipahami oleh indera yang mampu mendorong imaji. Kata-kata tersebut berhubungan dengan kata-kata kiasan atau lambang.</p> <p>3. Imaji adalah kata-kata yang mampu mengungkap pengalaman indrawi, seperti penglihatan, penciuman, dan perasaan.</p> <p>4. Majas atau Bahasa figuratif adalah bahasa kiasan yang mampu melahirkan efek sehingga menimbulkan konotasi tertentu.</p> <p>5. Rima adalah persamaan bunyi terhadap puisi baik di awal, di tengah dan di akhir baris sebuah puisi.</p> <p>6. Tipografi adalah susunan baris-baris atau bait-bait pada puisi.</p>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang menuangkan pikiran serta perasaan pengarang secara imajinatif dan disusun dengan terfokus pada kekuatan bahasa serta memperhitungkan struktur batin dan struktur fisiknya. Waluyo (Wuryani, 2013, hal. 91). Judul puisi yang peneliti analisis yaitu puisi yang berjudul “Ibu” karya D. Zawawi Imron.

Puisi tersebut menggambarkan sosok ibu yang sangat berharga, sesuai dengan yang dipikirkan pengarang bahwa seorang ibu adalah segala-galanya. Dalam puisi tersebut digambarkan bahwa jasa serta kebaikan seorang ibu itu tidak ternilai dan takan pernah terbayar oleh apapun dan takan pernah tergantikan oleh siapapun. Puisi ini juga mencerminkan realita kehidupan masyarakat di daerah pulau madura yang identik dengan kehidupan lautnya serta sering mengalami kemarau panjang.

Pembahasan

Dari hasil analisis peneliti memperoleh data mengenai struktur batin, diantaranya yaitu; 1) tema yang berada pada puisi yaitu kesosialan masyarakat mengenai kasih sayang dan jasa seorang ibu terhadap anaknya, 2) rasa atau suasana yang berada pada puisi yaitu rasa atau suasana mengharukan, 3) nada dalam puisi yaitu berupa pengingat atau penghimbauan terhadap pembaca agar tidak lupa dengan perjuangan dan kasih sayang serta jasa seorang ibu

terhadap anaknya, 4) Amanat puisi ini yaitu jangan sampai melupakan betapa besarnya jasa serta kasih sayang dan perjuangan seorang ibu terhadap anaknya karena jasa, kasih sayang serta perjuangan seorang ibu takan pernah terbalaskan dengan apapun dan oleh siapapun.

Sedangkan data mengenai struktur fisik diantaranya yaitu; 1) Diksi, berikut beberapa diksi yang peneliti peroleh pada puisi ibu; (a) “*gua pertapaanku*” sebagai symbol makna kehidupan ketika kita berada didalam kandungan atau rahim ibu, (b) “*Mayang siwalan*” sebagai simbol kerinduan atau kenangan indah, (c) “*Angin sakal*” sebagai simbol masalah, cobaan atau hambatan, (d) “*bianglala*” sebagai pengganti kata pelangi, dan (e) “*hanya mata air air matamu ibu*” sebagai simbol seorang ibu menangis disebabkan kesusahan saat kemarau tiba. 2) Kata kongkrit, berikut ini adalah hasil analisis yang terdapat pada kata kongkrit; (a) “*Sumur-sumur kering*” yang berarti Kemarau, kekeringan, gersang dan tandus, (b) “*Sedap kopyor susumu dan ronta kenakalanmu*” mengingat tentang masa kehidupan, (c) “*Ibu adalah gua pertapaanku*” yang berarti tempat mencari petunjuk kehidupan (d) “*kasihmu ibarat samudra, sempit lautan teduh*” yang berarti kasih sayang ibu yang begitu besar (e) “*mencuci lumut pada diri*” yang berarti mensucikan diri dari dosa atau kesalahan, (f) “*tempatku berlayar, menebar pukat & melempar tanah*” yang berarti Tempat mencari penghidupanku, (g) “*bila aku berlayar lalu datang angin sakal*” yang berarti jika pada saat menjalani hidup menemukan cobaan. 3) Imaji, berikut data yang diperoleh peneliti; (a) penglihatan, terdapat pada kata-kata “*Sumur-sumur kering*”, “*Daunan pun gugur bersama reranting*”, “*Hanya mata air air mata mu ibu*”, “*Saat bunga kembang*” dan “*Menunjuk ke langit, kemudian ke bumi*”, (b) penciuman pada kata-kata “*semerbak bau sayang*”, (c) perasaan pada kata-kata “*Di hati ada mayang siwalan*” dan “*Memutikkan sari-sari kerinduan*”, (d) perasa pada kata-kata “*Sedap kopyor susumu*”. 4) Majas, Pada puisi “*Ibu*” majas yang digunakan yaitu; a) majas metafor terdapat pada kata “*Ibu adalah gua pertapaanku*”, “*Bidadari berselendang bianglala*” dan “*Menulis langit biru*” b) majas simile pada kata “*Kasihmu ibarat samudra*”. 5) Rima, rima merupakan persamaan bunyi dalam puisi. Pada puisi ini akhiran yang sering digunakan adalah vocal “u”, “a” dan “i”.

*Kalau aku merantau
lalu datang musim kemarau
sumur-sumur kering,
daunan pun gugur bersama reranting
hanya mata air air matamu ibu,
yang tetap lancar mengalir*

Pada puisi ini nampak adanya dominasi mengenai rima akhir pada bait pertama nampak jelas rimanya walaupun terdapat rima ditengah. Untuk mengetahui penggunaan rima pada bait pertama bisa dilihat di atas. Baris kesatu hanya menggunakan vocal “u” sebagai tengah dan rima akhir. Pada baris kedua nampak bunyi likuida “r” dan sengau “ng” sebagai rima tengah dan akhir yang disebut bunyi asonasi.

*bila aku merantau
sedap kopyor susumu
dan ronta kenakalanku
di hati ada mayang siwalan
memutikkan sari-sari kerinduan
lantaran hutangku padamu
tak kuasa kubayar*

Pada bait kedua terlihat adanya persamaan bunyi vocal “u” sebagai rima tengah dan akhir yang merupakan bunyi asonasi, dan persamaan bunyi “n” pada baris ke tiga dan baris empat sehingga merupakan rima akhir yang bersifat aliterasi.

*ibu adalah gua pertapaanku
dan ibulah yang meletakkan aku di sini
saat bunga kembang menyemerbak bau sayang
ibu menunjuk ke langit, kemudian ke bumi
aku mengganggu meskipun kurang mengerti*

Pada bait ketiga terdapat gabungan bunyi-bunyi vocal asonasi yang merupakan rima tengah dan akhir dan yang banyak digunakan adalah vocal “u” bentuk rima akhir berbentuk aliterasi dengan konsonan “k” dan bunyi sangau “ng”.

*bila kasihmu ibarat samudera
sempit lautan teduh
tempatku mandi, mencuci lumut pada diri
tempatku berlayar, menebar pukut dan melempar sauh
lokan-lokan, mutiara dan kembang laut semua bagiku
kalau aku ikut ujian lalu ditanya tentang pahlawan
namamu, ibu, yang kan disebut paling dahulu
lantaran aku tahu
engkau ibu dan aku anakmu*

Pada bait ke empat terdapat rima asonansi dengan bunyi vocal “u”, “a”, “i” lalu persamaan bunyi konsonan “n”, serta bunyi asfiran “h”.

*bila aku berlayar lalu datang angin sakal
Tuhann yang ibu tunjukkann telah kuenall*

Pada bait kelima lebih banyak konsonan “l” dan “n”. “n” sebagai rima tengah dan “l” sebagai rima akhir.

*ibulah itu bidadari yang berselendang bianglala
sesekali datang padaku
menyuruhku menulis langit biru
dengan sajaku.*

Pada bait terakhir diperoleh bunyi vocal “u” yang telah mendominasi pada bait akhir ini.

6) Tipografi, berikut data tipografi yang peneliti peroleh; (a) penggunaan tanda baca yaitu koma (,) digunakan dalam pemenggalan kata, (b) titik (.) digunakan untuk mengakhiri kalimat, (c) penggunaan huruf kapital yang diterapkan di awal puisi dan untuk mengawali kata “Tuhan”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah terurai puisi karya D. Zawawi Imron yang berjudul “Ibu” ini memiliki tema sosial dan memiliki rasa atau suasana mengharukan serta memiliki nada sebagai penghimbau atau mengingatkan pembaca dan memiliki amanat agar kita tidak melupakan seorang ibu yang jasa dan kasih sayangnya sangatlah besar sehingga jasa seorang ibu kepada anaknya tidak akan pernah terbalaskan dan tergantikan oleh siapapun. Tidak hanya itu puisi “Ibu” ini memiliki diksi, kata kongkrit dan imaji yang beragam. Majas yang digunakan yaitu majas metafor dan simile. Rima dalam puisi ini lebih sering menggunakan akhiran vocal “u”, “a” dan “i”. Tipografi yang terdapat dalam puisi ini adalah agar memberikan nuansa makna dan suasana tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM.
Pradopo, R. D. (2009). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM.
Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
Wuryani, W. (2013). *Pesona Karya Sastra Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Budaya Indonesia*. Jurnal semantic, Vol 2. No 2. September 2013.